

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kedudukan Hukum Akta Jual Beli Saham Dalam Pengambilalihan Saham (Akuisisi) Yang Mengakibatkan Beralihnya Pengendalian, yaitu belum jelas kedudukan hukum terhadap pembuatan dan penanda tangan akta jual beli saham dalam hal terjadinya pengambilalihan saham. Pembuatan dan penandatanganan Akta Jual Beli Saham dapat dilakukan apabila tidak terjadi perubahan pengendali, namun apabila dalam pelaksanaannya jual beli saham tersebut mengakibatkan beralihnya pengendalian, seharusnya dilakukan melalui prosedur, syarat dan tata cara pengambilalihan saham (akuisisi), yang berkaitan erat dengan peran notaris didalam pembuatan akta.
2. Kepastian hukum pengambilalihan saham (akuisisi) Perseroan Terbatas Tertutup dengan Akta Jual Beli Saham, dapat memberikan kepastian hukum bagi pihak-pihak didalamnya apabila penggunaan akta jual beli saham tidak mengakibatkan terjadinya perubahan pengendali saham, namun tidak memberikan kepastian hukum bagi pihak-pihak di dalamnya apabila jual beli saham tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pengendali saham, seharusnya dilakukan sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang mengatur tentang akuisisi saham.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dan terkait dengan permasalahan yang dihadapi maka dalam hal ini Penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada Notaris diharapkan dalam melaksanakan tugas jabatannya, memiliki kemampuan pengetahuan mengenai jual beli saham dan pengambilalihan saham (akuisisi), agar dapat menentukan kedudukan penggunaan akta jual beli saham dan akta pengambilalihan saham (akuisisi), sehingga akta yang diterbitkan dapat memberikan kepastian hukum bagi para pihak yang ada di dalam akta tersebut. Kepada pelaku usaha agar dapat mengetahui aturan mengenai jual beli saham dan akuisisi saham, agar dalam melakukan usaha tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku.
2. Kepada Pemerintah Republik Indonesia dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia diharapkan dapat membuat regulasi peraturan perundang-undangan mengenai jual beli saham dalam pengambilalihan saham (akuisisi), dengan mengubah Undang-Undang Perseroan Terbatas, maupun kepada Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia membuat Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia yang mengatur khusus penggunaan Akta Jual Beli saham dalam Akuisisi Saham, sehingga dapat menjadi pedoman bagi Notaris sebagai pejabat umum yang berwenang membuat akta autentik dan memberikan kepastian hukum para pihak yang ada didalamnya.